

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian yang menggunakan metode ilmiah disebut dengan penelitian ilmiah. Pengamatan dihasilkan dari kerjasama penglihatan dan persepsi, sedangkan nalar dihasilkan dari fakta, hubungan, dan interelasi pengetahuan yang ditimbulkan. Dalam kajian dokumenter seni budaya, penelitian memberikan sumbangan dalam besar kegunaan praktis seperti melakukan *revitalisasi*, *rekonstruksi*, *konservasi*, memberikan dasar terhadap tindak dan keputusan bagi pengambilan kebijakan (Djuniwati, 2011:10)

Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video, dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar penelitian memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Dalam penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu

kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai sunyek yang diteliti (Sugiyono, 2010:10).

Dalam penelitian ini melakukan pendekatan dan pengenalan dengan subyek penelitian secara keseluruhan melalui menggali informasi mengenai karakteristik subyek sehingga mengenali kebiasaan dan keseharian dari subyek.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pembagian wawancara oleh tim, wawancara terbuka, dan wawancara terstruktur (Djuniwati, 2011:45-46).

Wawancara terstruktur atau wawancara formal yaitu wawancara yang berdasarkan panduan wawancara yang hanya mengarah pada pengumpulan data yang relevan saja. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara untuk mencari informasi tunggal atau buku.

- **Wawancara Sadi**

1. **Ceritakan perjalanan menuju sekolah**

“Setiap hari saya mengayuh sepeda demi mencari ilmu, ya tentunya sepeda itu di belikan juga sama paman saya. Dari rumah ke sekolah itu sekitar 40-45 menitan lah

paling lama itu, yaaa lumayan lah awlnya sih ngosngosan cape. Setiap ke seklah saya selalu bawa salinan ya karena selalu berkeringat tapi di situ saya merasa lebih sehat.”

2. Bagaimana perasaan Sadi bisa bersekolah di SMKN 2 Cikarang Barat?

“SMK 2 Cikarang Barat ya sekolah nya dapat di bilang cukup favorit, elit dan berstandar RSBI yaitu Rintisan Sekolah Bestandar International. Gak nyangka banget saya bisa masuk di sekolah yang di bilang cukup favorit, elit itu.”

3. Ceritakan prestasi yang pernah di dapat sejak dari SD sampai SMP

“Ini saya mendapatkan penghargaan berupa piala (manunjukkan piala), Alhamdulillah ini waktu SD kalo gak salah itu pas kelas 4 SD waktu itu saya mendapat peringkat ke 3. Ini wktu kelas 8 saya mendapat juara umum ke 2, terus ini waktu kelas 9 A semester 1 saya mendapat peringkat pertama, waktu kelas 8saya mendapat peringkat pertama lagi waktu itu semester 1, pas kelas 7 saya mendapat peringkat pertama dan ini juga (semuanya di sertai dengan subjek menunjukkan piagam-piagam penghargaan.”

4. Saat lulus sekolah memang memilih untuk kuliah atau ada pikiran untuk kerja?

“Pada saat saya lulus dari SMKN 2 Cikarang Barat saya memang ingin kuliah terlebih dhulu, namun saya bingung antara kuliah atau kerja terlebih dahulu karena biaya kuliah cukup lumayan besar dan saya mendapat info dari tetangga bahwa di Institut Teknologi dan Sains Bandung ada program beasiswa dan saya mencoba untuk

mengikuti beasiswa tersebut melalui test dan Alhamdulillah saya mendapat beasiswa tersebut dan akhirnya saya memilih kuliah tersebut.

5. Setelah mendapat beasiswa tersebut, apa tanggung jawab sadi terhadap kampus?

“Dan setelah saya mendapat beasiswa tersebut pasti ada pertanggung jawaban yaitu nilai tau ipk itu tidak boleh kurang dari 3, dan apabila nilai per semester saya kurang dari 3, maka beasiswa tersebut akan di cabut dan di pindahkan ke orang lain, jika beasiswa itu di cabut jika saya mampu mungkin saya akan membiayai sendiri dan jika saya memang belum mampu membiayai kuliah tersebut saya akan berhenti dan mencari dana terlebih dahulu. Maka dari itu saya akan sungguh-sungguh belajar untuk mempertahankan beasiswa tersebut sampai lulus tepat waktu.

6. Apa tujuan Sadi dari dulu sampai sekarang tetap keuhkeuh ingin mengenyam pendidikan yang lebih tinggi?

“Tujuan saya dari SD sampai saat ini, saya ingin menggapai pendidikan setinggi-tingginya, eeemmm dan saya ingin merubah nasib keluarga saya lebih baik lagi dan mengangkat derajat keluarga saya, dan saya ingin supaya cita-cita saya tercapai dan pastinya menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa dan agama”.

b. Observasi atau Pendekatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dijadikan salah satu teknik pengumpulan data bila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara

sistematis, dan dapat dibuktikan kendala dan kesahihannya. Observasi merupakan kegiatan yang mengandalkan pengamatan dan ingatan pengamat. Penulis mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan dan referensi film, beberapa film yang direkomendasikan untuk penulis yaitu :

- Film Jalanan, karya Daniel Ziv (2013)

Sebuah film dokumenter kisah nyata dan berwarna, bercerita tentang Jakarta dan potret Indonesia melalui 3 pengamen muda yang humoris dan gigih menjalani hidup. Titi, Boni, dan Ho. Film ini mengikuti ketiganya secara intim, menguntit kehidupannya dengan amat dekat, menelusuri kesepian, duka, asmara, kisruh, perceraian, meriah perkotaan, dorongan seksual, segala dinamika keseharian mereka para kaum terpinggirkan dari hiruk-pikuk Ibu Kota.

- Film Renita renita, karya Tonny Trimarsanto (2012)

Film yang menceritakan seorang waria yang mempunyai cerita dan perjuangan yang luar biasa dalam hidupnya menjadi seorang waria. Terjebak dalam tubuh laki-laki, Renita bercita-cita menjadi dokter dan wanita sejak kecil, tapi orang tuanya memaksanya masuk pesantren, dimana ia mengalami pelecehan dan kekerasan.